

**HUBUNGAN DUKUNGAN MOTIVATOR DENGAN MOTIVASI
PESERTA KELOMPOK PENDUKUNG IBU DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SANGKRAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

**LAZIKA ERVADA
J410140012**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN DUKUNGAN MOTIVATOR DENGAN MOTIVASI
PESERTA KELOMPOK PENDUKUNG IBU DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SANGKRAH

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

LAZIKA ERVADA
J410140012

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Kusuma Estu Werdani, S.KM., M.Kes.
NIK. 1572

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN DUKUNGAN MOTIVATOR DENGAN MOTIVASI
PESERTA KELOMPOK PENDUKUNG IBU DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SANGKRAH

OLEH
LAZIKA ERVADA
J410140012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 10 November 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Kusuma Estu Werdani, SKM., M.Kes (.....)
(ketua dewan penguji)
2. Anisa Catur Wijayanti, SKM., M.Epid (.....)
(anggota I dewan penguji)
3. Tanjung Anitasari LK, SKM., M.Kes (.....)
(anggota II dewan penguji)

Dean,



(Dr. Mutalazimah, M.Kes)

NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 November 2018

Penulis



Lazika Erwada

J410140012

**HUBUNGAN DUKUNGAN MOTIVATOR DENGAN MOTIVASI
PESERTA KELOMPOK PENDUKUNG IBU DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SANGKRAH**

Abstrak

Puskesmas Sangkrah merupakan salah satu puskesmas yang memiliki angka kekurangan gizi (*underweight*) pada balita sebesar 2,50%, sedangkan prevalensi *stunting* (pendek dan sangat pendek) anak baduta sebesar 4,91%. Menunjukkan bahwa motivator merupakan salah satu pihak yang berperan penting untuk meningkatkan program kelompok pendukung ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan motivator (dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan) dengan motivasi peserta kelompok pendukung ibu Puskesmas Sangkrah. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 202 dan diambil sampel sebanyak 100 responden dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan analisis data menggunakan *Chi Square*. Hasil uji ada hubungan antara dukungan emosional dengan motivasi peserta ($p=0,016$), dukungan instrumental dengan motivasi peserta ($p=0,000$), dukungan informasi dengan motivasi peserta ($p=0,004$). Tidak terdapat hubungan dukungan penghargaan dengan motivasi peserta. Saran yang dapat digunakan oleh Puskesmas Sangkrah yaitu mengadakan pelatihan bagi kader secara berkala agar ilmu yang didapat lebih banyak. Sehingga kader memiliki banyak materi yang akan disampaikan pada peserta.

Kata kunci : dukungan motivator, motivasi peserta KP-Ibu

Abstract

Sangkrah Community Health Center is one of the puskesmas that has underweight for under-fives at 2.50%, while the prevalence of stunting (short and very short) for under-five children is 4.91%. Shows that the motivator is one of the parties that plays an important role in improving the mother support group program. This study aims to analyze the relationship between motivator support (emotional support, instrumental support, information support, appreciation support) with the motivation of participants in the Sangkrah Community Health Center support group. This study uses quantitative analytical design with cross sectional approach. The population in this study was 202 and a sample of 100 respondents was taken using Proportional Random Sampling techniques. Data collection was done by questionnaire and data analysis using Chi Square. The test results have a relationship between emotional support and participant motivation ($p = 0.016$), instrumental support with participant motivation ($p = 0,000$), information support with participant motivation ($p = 0.004$). There is no relationship of appreciation support with the motivation of participants. Suggestions that can be used by the Sangkrah Health Center are to hold training for cadres on a regular basis so that

more knowledge is obtained. So that cadres have a lot of material to be conveyed to participants.

Keywords: *motivator support, motivation of participants of the mother support group*

1. PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi pada 6 bulan pertama dalam kehidupannya (Fikawati, 2015). Menurut *World Health Organization* (WHO), ASI memiliki kandungan energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan serta kekebalan tubuh bayi. Kandungan nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh bayi seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral.

Sebagaimana keyakinan umat Islam berdasarkan anjuran yang ada di dalam Al Qur'an bahwa, masa menyusui dalam ajaran Islam adalah dua tahun. Firman Allah SWT, " Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan" (QS Al-Baqarah [2]:233). Akan tetapi besarnya manfaat ASI eksklusif tidak diikuti dengan cakupan ASI yang tinggi di Indonesia. Data profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, menunjukkan cakupan ASI eksklusif pada usia 0-6 bulan sebesar 54%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase cakupan ASI eksklusif belum mencapai target Kementerian Kesehatan sebesar 80%. Cakupan ASI eksklusif di Jawa tengah menduduki peringkat ke-9 tertinggi dari 34 provinsi di Indonesia. Rata-rata persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 54,2%, menurun jika dibandingkan rata-rata persentase pemberian ASI eksklusif pada tahun 2015 yaitu 61,6%. Sedangkan cakupan ASI eksklusif kota Surakarta menduduki peringkat ke-5 tertinggi dari 35 kota di Jawa Tengah. Data dari profil Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2015 menunjukkan cakupan ASI eksklusif sebesar 72,9%. Sedangkan pada tahun 2016 menunjukkan cakupan ASI eksklusif sebesar 76,7%. Data tersebut belum mencapai target cakupan ASI eksklusif dari Kementerian Kesehatan sebesar 80%.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dengan membentuk kegiatan kelompok pendukung bagi ibu menyusui. Kelompok

Pendukung Ibu (KP-Ibu) adalah model pemberdayaan kesehatan masyarakat berupa kelompok sebaya, terdiri dari 6-12 ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi 0-2 tahun yang bertemu secara rutin sebulan sekali, untuk saling bertukar pengalaman, berdiskusi dan saling memberikan dukungan terkait kesehatan ibu dan anak khususnya seputar kehamilan, menyusui dan gizi yang dipandu/difasilitasi oleh motivator yang telah dilatih. Motivator adalah orang yang memfasilitasi jalannya kelompok pendukung ibu. Motivator berasal dari ibu yang memiliki pengalaman menyusui atau orang yang bersedia menjadi motivator yang sudah dilatih oleh Dinas Kesehatan (Mercy Corps, 2014).

Puskesmas Sangkrah merupakan puskesmas yang memiliki jumlah kelompok pendukung ibu cukup banyak yaitu berjumlah 11 KP-Ibu. Hal ini seharusnya dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan meningkatkan status gizi pada bayi dan balita. Tetapi pada kenyataannya cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Sangkrah sebesar 76,7%, angka tersebut belum mencapai target nasional sebesar 80% (Dinas Surakarta 2015).

Pada survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 Juli 2018 menunjukkan bahwa salah satu hambatan pelaksanaan KP-Ibu di Puskesmas Sangkrah dari sebagian peserta KP-Ibu yang hadir terdapat peserta yang kurang memperhatikan motivator saat menyampaikan materi, beberapa peserta berbicara sendiri dan tidak fokus mendengarkan materi yang diberikan oleh motivator, beberapa peserta meninggalkan acara pertemuan KP-Ibu sebelum acara selesai, kurang antusiasnya peserta menjawab pertanyaan dari motivator tentang materi yang sudah disampaikan. Selain itu hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina KP-Ibu oleh salah satu petugas Puskesmas Sangkrah menyatakan bahwa ada beberapa motivator KP-Ibu yang belum percaya diri untuk memberikan materi atau memulai diskusi. Pada satu KP-Ibu terdapat 2-3 motivator. Jika pasangan motivatornya tidak hadir maka salah satu motivatornya tidak mau mengisi sehingga KP-Ibu harus diliburkan. Dikarenakan kurangnya kepercayaan diri untuk mengisi dan memimpin diskusi. Motivator merupakan salah satu pihak yang berperan penting untuk meningkatkan program kelompok pendukung ibu. Motivator memiliki tanggung jawab yang

besar yaitu memberikan materi tentang ASI dalam setiap pertemuan KP-Ibu (Mercy Corps, 2014). Menurut hasil penelitian Subagyo (2015), ada hubungan peran kader dengan motivasi ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu. Motivator KP-Ibu memiliki peran yang sama dengan kader posyandu yaitu diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta KP-Ibu agar selalu aktif dalam mengikuti setiap kegiatan. Selain itu, motivator juga memberikan motivasi berupa dukungan sosial antara lain dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi (Kumalasari dan Lathifa, 2012). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat hubungan dukungan motivator dengan motivasi peserta kelompok pendukung ibu di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah.

2. METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk menganalisis antara dukungan Motivator KP-Ibu dengan motivasi peserta dalam mengetahui program KP-Ibu.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta program KP-Ibu di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah yang berjumlah 202 orang, dengan sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Proportional Random Sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan motivator KP-Ibu yang diukur menggunakan kuesioner. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah motivasi peserta dalam mengikuti KP-Ibu yang diukur menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software komputer yang meliputi:

a. Analisis Univariat

Analisis yang dilakukan terhadap masing-masing variabel bebas, variabel terikat dan variabel pengganggu yang menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase setiap variabel.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang menggunakan uji *Chi-square*, yaitu hipotesis nol (H_0). Jika *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan jika *p value* \geq 0,05 maka H_0 diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Univariat

a) Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah peserta kelompok pendukung ibu. Dimana jumlah responden yang diteliti sebanyak 100 responden yang terbagi pada setiap kelompok pendukung ibu.

Tabel 1. Hasil Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Motivasi Peserta				Total	
	Rendah		Tinggi		N	%
	N	%	N	%		
Umur (Tahun)						
Remaja akhir (17-25)	6	54,55	5	45,45	11	100
Dewasa awal (26-35)	38	51,35	36	48,65	74	100
Dewasa akhir (36-45)	6	40	9	60	15	100
Status Kepesertaan						
Hamil	9	64,29	5	35,71	14	100
Menyusui	41	46,67	45	52,33	86	100
Status Pendidikan						
SMP	8	26,67	22	73,33	30	100
SMA	42	60	28	40	70	100
Status Pekerjaan						
Tidak Bekerja	38	50	38	50	76	100
Wiraswasta	12	50	12	50	24	100

Sumber : Data Primer Terolah Oktober 2018

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berada dalam usia dewasa awal (26-35), dimana responden yang mempunyai motivasi rendah sebanyak 38 responden (51,35%), sedangkan mempunyai motivasi tinggi sebanyak 36 responden (48,65%). Responden dalam penelitian ini mayoritas ibu menyusui sebanyak 86 responden, dimana responden yang mempunyai motivasi tinggi yaitu ibu menyusui sebanyak 45 responden (52,33%), sedangkan motivasi rendah pada ibu hamil 9 responden (64,29%)

Karakteristik responden peserta KP-Ibu selanjutnya yaitu status pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 70 responden, dimana responden yang berpendidikan SMA dan mempunyai motivasi rendah sebanyak 42 responden (60%). Sedangkan berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden yang tidak bekerja sebanyak 76 responden. Dimana responden memiliki hasil nilai yang sama antara motivasi tinggi dan motivasi rendah sebanyak 38 responden (50%).

b) Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan variabel dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dengan motivasi peserta. Hasil analisis univariat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase %
Dukungan Emosional	Rendah	44	44
	Tinggi	56	56
Dukungan Penghargaan	Rendah	44	44
	Tinggi	56	56
Dukungan Instrumental	Rendah	51	51
	Tinggi	49	49
Dukungan Informasi	Rendah	38	38
	Tinggi	62	62
Motivasi Peserta	Rendah	50	50
	Tinggi	50	50

Sumber : Data Primer Terolah Oktober 2018

Berdasarkan Tabel 2, tingkat dukungan emosional yang diberikan motivator kepada peserta KP-Ibu dilakukan pengukuran dengan menggunakan kuesioner. Rata-rata pengukuran dukungan emosional yang diberikan kader kepada peserta KP-Ibu adalah 16 (*mean*), dimana pengukuran dukungan emosioanl oleh motivator

KP-Ibu tertinggi yaitu pada kategori tinggi ($\geq mean$) sebanyak 56 responden (56%), sementara hasil pengukuran terendah yaitu kategori rendah sebanyak 44 responden (44%). Presentase tersebut menunjukkan bahwa dukungan emosional tinggi dan dukungan emosional rendah memiliki selisih yang tidak banyak.

Responden yang memiliki dukungan penghargaan tinggi ($\geq mean$) sebanyak 56 responden (56 %) dan responden yang memiliki dukungan penghargaan rendah sebanyak 44 responden (44%). Rata-rata hasil pengukuran adalah 17,55 (*mean*).

Dukungan instrumental yang diberikan motivator kepada peserta KP-Ibu kategori tinggi ($\geq mean$) sebanyak 49 responden (49%), dan terendah ($< mean$) sebanyak 51 responden. Rata – rata keseluruhan hasil pengukuran dukungan instrumental 14,58 (*mean*). Berdasarkan hasil dari tabel diatas jumlah responden dengan kategori rendah memiliki jumlah lebih banyak dari pada responden kategori tinggi, sehingga dukungan intrumental perlu ditingkatkan.

Hasil pengukuran dukungan informasi yang diberikan motivator kepada peserta dengan kategori tinggi ($\geq mean$) sebanyak 62 responden dan kategori rendah ($< mean$) sebanyak 38 responden (38%), dengan hasil pengukuran rata – rata 19,54 (*mean*).

Motivasi Peserta memiliki hasil pengukuran rata – rata sebanyak 49,1 (*mean*), dimana pengukuran motivasi peserta pada kategori tinggi ($\geq mean$) sebanyak 50 responden (50%), sedangkan hasil pengukuran kategori rendah ($< mean$) sebanyak 50 responden (50%).

3.1.2 Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Hubungan Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi Dengan Motivasi Peserta

Variabel	Motivasi Peserta				Total		P value	Koefisien Korelasi
	Rendah		Tinggi		N	%		
	N	%	N	%				
Dukungan Emosional								
Rendah	28	63,64	16	36,36	44	100	0,016	0,242
Tinggi	22	39,29	34	60,71	56	100		
Dukungan Penghargaan								
Rendah	25	56,81	19	43,19	44	100	0,227	-
Tinggi	25	44,64	31	55,36	56	100		
Dukungan Instrumental								
Rendah	35	68,63	16	31,37	51	100	0,000	0,380
Tinggi	15	30,61	34	69,39	49	100		
Dukungan Informasi								
Rendah	26	68,42	12	31,58	38	100	0,004	0,288
Tinggi	24	38,71	38	61,29	62	100		

Sumber : Data Primer Terolah Oktober 2018

Analisis hubungan antara dukungan emosional dengan motivasi peserta kelompok pendukung ibu dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan $P\ value = 0,016$ ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara dukungan emosional dengan motivasi peserta di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah. Responden dengan dukungan emosional tinggi cenderung memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 34 responden (60,71%) dan koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,242 yang tergolong lemah, karena nilai berada pada rentang 0,20 sampai 0,399.

Berdasarkan Tabel 5 dukungan penghargaan menunjukkan bahwa nilai *significancy P value* = 0,227 ($\geq 0,05$) sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan dukungan penghargaan dengan motivasi peserta kelompok pendukung ibu di wilayah kerja puskesmas Sangkrah. Responden yang

memiliki dukungan penghargaan rendah tetapi memiliki motivasi tinggi sebanyak 19 responden (43,19%).

Dukungan instrumental rendah dengan motivasi peserta yang rendah sebanyak 35 responden (68,63%). Dengan nilai *P value* sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara dukungan instrumental dengan motivasi peserta kelompok pendukung ibu di wilayah kerja puskesmas Sangkrah. Koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,380 yang tergolong lemah, karena nilai berada pada rentang 0,20 sampai 0,399.

Dukungan Informasi dengan motivasi peserta berdasarkan analisis data yang ditunjukkan Tabel 5 menunjukkan nilai *P value* sebesar 0,004 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan dukungan informasi dengan motivasi peserta kelompok pendukung ibu di wilayah kerja puskesmas Sangkrah. Koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,288 yang tergolong lemah, karena nilai berada pada rentang 0,20 sampai 0,399. Responden dalam penelitian ini sebagian memiliki dukungan informasi yang tinggi sebanyak 62 responden (62%). Responden dengan dukungan informasi yang tinggi dan memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 38 responden (61,29%).

3.2 Pembahasan

Berdasarkan uji statistik antara dukungan emosional dengan motivasi peserta menunjukkan *p value* = 0,016 ($<0,05$) sehingga H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan antara dukungan emosional dengan motivasi peserta di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah. Penelitian ini memiliki keeratan hubungan (koefisien korelasi) = 0,242 dalam kategori lemah dan positif karena nilai berada pada rentang 0,20 sampai 0,399. Hal ini sesuai dengan penelitian Inge (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan variabel dukungan emosional dengan stres, dimana kenaikan atau penurunan variabel bebas dukungan emosional akan mengakibatkan penurunan atau kenaikan stres. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan bahwa dukungan emosional yang tinggi akan mengakibatkan motivasi peserta yang tinggi. Responden yang memiliki dukungan emosional tinggi dan memiliki motivasi tinggi sebanyak 34 responden (60,71%), sedangkan

responden yang memiliki dukungan emosional rendah dan memiliki motivasi rendah sebanyak 28 responden (63,64%).

Hasil penelitian uji statistik antara dukungan penghargaan dengan motivasi peserta menunjukkan $p\ value = 0,227 (\geq 0,05)$, sehingga H_0 diterima, maka tidak ada hubungan antara dukungan penghargaan dengan motivasi peserta di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah. Dimana sejalan dengan penelitian Jendri (2015), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang *significant* antara kinerja kader posyandu lansia dengan motivasi lansia mengunjungi posyandu lansia di wilayah kerja UPTD Kesehatan Koto Baru Kecamatan Singing Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan penghargaan rendah dan memiliki motivasi rendah sebanyak 25 responden (56,81%). Sedangkan responden yang memiliki dukungan penghargaan tinggi dan memiliki motivasi rendah sebanyak 25 responden (44,64%). Perbedaan persentase pada dua kelompok tersebut tidak besar. Responden yang memiliki dukungan penghargaan yang tinggi maupun rendah sama-sama memiliki motivasi yang rendah. Dalam penelitian ini motivasi peserta KP-Ibu memiliki jumlah yang sebanding yaitu sebanyak 50 responden (50%) memiliki motivasi yang tinggi dan 50 responden (50%) memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p\ value = 0,000$, sehingga H_0 ditolak, artinya ada hubungan dukungan instrumental dengan motivasi peserta di wilayah kerja puskesmas Sangkrah. Dalam penelitian ini diperoleh gambaran bahwa dari 49 responden dengan dukungan instrumental yang tinggi, responden yang memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 34 responden (69,39%) dan hanya 15 peserta yang memiliki motivasi yang rendah (30,61%). Hal ini menggambarkan peserta yang memiliki dukungan instrumental yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Patrisia (2016) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan kader dengan keaktifan lansia di posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Mempawah Hulu dengan nilai $p\ value = 0,022 (< 0,05)$.

Hasil penelitian menunjukkan $p\ value = 0,004 (< 0,05)$ berarti H_0 ditolak, ada hubungan dukungan informasi dengan motivasi peserta kelompok

Pendukung-Ibu di wilayah kerja di puskesmas Sangkrah. Penelitian ini sejalan dengan Allifni (2011) bahwa semakin tinggi skor dukungan informasi maka semakin tinggi motivasi untuk berobat. Dengan nilai $p\text{ value} = 0,045 (< 0,05)$ memiliki koefisien regresi sebesar 0,276 yang berarti aspek dukungan informasi secara positif. Responden yang memiliki dukungan informasi yang tinggi sebanyak 62 responden. Responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 38 responden (61,29%) dan memiliki motivasi rendah sebanyak 24 responden (38,71%). Bisa disimpulkan bahwa responden yang memiliki dukungan informasi tinggi akan memiliki motivasi tinggi dan sebaliknya responden yang memiliki dukungan informasi rendah cenderung memiliki motivasi rendah.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan bahwa dukungan emosional oleh peserta memiliki hubungan dengan motivasi peserta di wilayah kerja puskesmas Sangkrah ($p\text{ value} = 0,016$). Keeratan hubungan yang terjadi yakni hubungan lemah karena nilainya sebesar 0,242. Dukungan penghargaan oleh peserta tidak memiliki hubungan dengan motivasi peserta di wilayah kerja puskesmas Sangkrah ($p\text{ value} = 0,227$). Keeratan hubungan yang terjadi yaitu tidak ada hubungan dengan nilai sebanyak 0,121. Dukungan intrstrumental oleh peserta memiliki hubungan dengan motivasi peserta di wilayah kerja puskesmas Sangkrah ($p\text{ value} = 0,000$). Keeratan hubungan yang terjadi yakni hubungan lemah sedangkan nilainya 0,380. Dukungan informasi memiliki hubungan dengan motivasi peserta di wilayah kerja puskesmas Sangkrah ($p\text{ value} = 0,004$). Keeratan hubungan yang terjadi yakni hubungan lemah sedangkan nilainya 0,288.

4.2 Saran

Motivator diharapkan mampu meningkatkan dukungan sosial kepada peserta melalui empat aspek meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi. Sehingga peserta KP-Ibu memiliki motivasi yang tinggi. Diharapkan motivator dalam penyampaian materi

menggunakan metode atau media yang lebih menarik, guna meningkatkan motivasi peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahannya.

Allifni, M.(2011). *Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Motivasi Untuk Berobat Pada Penderita Kanker Serviks*. [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2016). *Kelompok Pendukung Ibu*. Surakarta :Dinas Kesehatan Kota Surakarta

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

Fikawati, S. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: Rajawali Press Mercy Corps Indonesia. (2014). *KP-Ibu Indonesia*. Jakarta: Mercy Corps Indonesia

Jendri, D. (2015). Hubungan Kinerja Kader Posyandu Lansia Dengan Motivasi Lansia Mengunjungi Posyandu Lansia. *Jom*. Vol 2, No 1, Februari 2015

Kumalasari, F & Latifah N. A. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*. Volume 1, No. 1, Juni 2012.

Patrisia, E. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan, Akses Lansia, Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Keaktifan Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Mempawah Hulu*. [Thesis]. Pontianak: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak

Subagyo, W & Mukhadiono. (2015). Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Berkunjung Ke Posyandu. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Volume 10, No.3, November 2015